

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Merupakan prediktor perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak seseorang tersebut. Namun, seseorang dapat dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan pengetahuan). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.¹

Ajzen menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dampaknya terbatas hanya pada tiga hal: Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku

¹ Dafista Fidel Bustarosa, Peran Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, Jurnal, 2018, hal 9-13

bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku. Secara singkat, perilaku menurut Theory Of Reasoned Action (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara sederhana, teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila percaya bahwa orang lain inginkan dan melakukannya.²

b. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Teori ini telah banyak digunakan dalam beberapa terakhir untuk meneliti keinginan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.

Theory of Planned Behavior, perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap dan kontrol perilakunya persepsian terhadap perilaku tersebut. Niat berperilaku merupakan ukuran dari

² Brian P. Kennedy, Teori perilaku terencana dan literasi keuangan: Model prediktif untuk utang kartu kredit, Marshall University digital scholar, 2013, hal, 62

kemauan seseorang untuk mengarahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu.³

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya meleak keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan Robert F. Duvall, Presiden dari *the National Council on Economic Education*, USA, menyebutkan bahwa “*Economic Literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*”. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah

³ Ni Putu Ratih dan I Gusti Agung, Pengaruh sikap, norma subjektif terhadap niat beli ulang produk fashion via online di kota Denpasar, E-jurnal manajemen Unud, vol 5, No.1, 2016, hal 625-626

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan”. Direktorat Literasi dan Edukasi (2014). hlm 4

yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi selain itu, literasi keuangan syariah perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya. Survei OECD Grifoni dan Messy, menunjukkan bahwa sebagian besar negara menggunakan istilah edukasi keuangan (*financial education*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) dan hanya sebagian kecil negara mengaitkannya dengan kebijakan perlindungan konsumen (*consumer protection*).⁵

Definisi dasar literasi keuangan menurut Remund berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola dananya. Konsep ini awalnya tidak dideskripsikan sebagai sebuah literasi keuangan syariah, tetapi gagasan ini ada di awal tahun 1900 bersamaan dengan sebuah penelitian akan pendidikan terhadap konsumen yang ada di Amerika. Menurut penelitiannya yang dimulai sejak tahun 2000, Remund menyatakan lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan: (1) pengetahuan terhadap konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (3) ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kemampuan dalam

⁵ Ibid.

merencanakan keuangan masa depan yang sesuai yang dibutuhkan.⁶

Literasi keuangan islam adalah pengetahuan tentang keuangan islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan syariah yang merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya.

Razak dan Abdullah menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dalam aspek yang lebih luas yang terdiri dari manajemen keuangan atau kekayaan dasar (pendapatan, konsumsi dan tabungan), perencanaan keuangan (takaful, skema pensiun dan investasi berbasis syariah), zakat, hukum waris dan wasiyyah, sumbangan amal (wakaf dan sedekah).

Definisi untuk literasi keuangan syariah merujuk pada literasi keuangan konvensional tetapi disesuaikan dengan sistem dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam keuangan islam, dan istilah lainnya adalah “literasi halal” yaitu kemampuan untuk membedakan halal dan haram berdasarkan syariah Salehudin. Antara *et al*, mengemukakan pendapat yang sama bahwa literasi keuangan syariah merupakan sebagai kemampuan seseorang dalam menggabungkan seperangkat pengetahuan keuangan, kesadaran dan keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya

⁶ David L. Remund, “*Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*,” *The Journal of Consumer Affairs* volume 44, No 2 (2010), hlm 279.

keuangan menurut ajaran islam. Selain itu juga literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat.⁷

Selain itu ada juga ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan, yaitu Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Surah Al-Mujadilah: 11).

Karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Sejauh ini pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah umumnya menggunakan desain

⁷ S. Rahim, et.al, *Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Student: An Exploratory Factor Analysis* (T,tp.: *Internatinal journal of Economics and Financial Issues*, 6 (S7), 2016, hlm 32-35

kuesioner dalam bentuk pengetahuan umum tentang tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Lusardi menggunakan konsep pengukuran pemahaman dasar keuangan meliputi; (i) menghitung dan memahami tentang suku bunga dan bunga majemuk; (ii) memahami inflasi; dan (iii) memahami difersifikasi risiko, sementara bunga atau riba tidak dibenarkan dalam Islam, oleh karenanya ukuran tersebut tidak dapat dituangkan dalam mengukur literasi keuangan syariah bagi umat muslim. Di Indonesia sendiri belum ditemukan penelitian yang mengukur tingkat literasi keuangan khususnya di masyarakat muslim dan juga belum ada studi yang menemukan model pengukuran yang dapat mengkaitkan aturan-aturan muamalah tentang sumber dan pemanfaatan dana seperti tentang larangan maysir, gharar dan riba. Model pengukuran yang tepat tentunya dapat digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan untuk menentukan pada tataran mana solusi literasi itu harus diatasi.⁸

b. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sudah menetapkan visi, misi dan prinsip literasi keuangan. Menurut OJK visi literasi keuangan Indonesia adalah: “mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan”.⁹

hlm 8 ⁸ Rike Setiawati, “literasi Keuangan Islam: Suatu Telaah Literatur”, (t.ttp:tp,t.t),

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi”, hlm 20

Adapun misi dari literasi keuangan Indonesia yakni: (1) melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas; dan (2) meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Agar program peningkatan literasi keuangan Indonesia kepada masyarakat berjalan dengan baik maka setiap program literasi harus memiliki prinsip sebagai berikut:¹⁰

1. Inklusif : mencakup semua golongan masyarakat.
2. Sistematis dan terukur : literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.
3. Kemudahan akses : layanan dan informasi keuangan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.
4. Kolaborasi : melibatkan seluruh stakeholders secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan syariah.

c. Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat di berbagai negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Pengalaman dari berbagai negara membuktikan bahwa literasi keuangan syariah telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya, mengingat literasi keuangan syariah memiliki berbagai manfaat. Karena keberhasilan itu, maka Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi

¹⁰Ibid, hlm 21-22.

keuangan. Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:¹¹

1. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka.
2. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik.
3. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (bodong).
4. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Manfaat dari literasi keuangan diungkap oleh Upendra Singh yang melakukan penelitian *Financial Literacy*, menyatakan hal sama dengan data yang telah dipaparkan terlebih dahulu. Berikut kutipan dari hasil penelitiannya: Terfokus kepada literasi keuangan syariah menurut pembahasan juga memiliki manfaat. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar. Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong industry jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat¹².

¹¹Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag 3, <http://www.agustiantoentre.com/p=1676>, "diakses pada" 24 Februari 2014. Pukul 13.46

¹²Upendra Singh, "Financial Literacy and Financial Stability are Two Aspects of Efficient Economy", *Journal of Finance, Accounting and Management*, (juli 2014), hlm 66

d. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Secara lebih luas variabel literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang berkaitan dengan pemahaman mengenai nilai tukar uang, fitur jasa layanan keuangan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan. Menurut Australian Securities & Investment Commission, untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang, dapat digunakan tolak ukur atau indikator pengetahuan, diantaranya seperti berikut :

1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko.
5. Dasar investasi.
6. Perencanaan pensiun.
7. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi).

3. Minat Nasabah

a. Pengertian Minat Nasabah

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu, tetapi juga dapat dikatakan sebagai sikap subyek atas dasar adanya kebutuhan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Minat dalam kamus besar

bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.¹³

Suatu produk dapat dikatakan telah dikonsumsi oleh konsumen apabila produk tersebut telah diputuskan untuk dibeli. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi. Bila manfaat yang dirasakan oleh besar dibandingkan pengorbanan untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi. Sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibandingkan pengorbanannya maka biasanya pembeli akan menolak untuk membeli dan pada umumnya beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis. Pada kebanyakan orang, perilaku pembelian konsumen seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya.

Minat merupakan kecenderungan yang menetap dan subyektif untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam suatu hal. Perasaan senang akan menimbulkan pula minat yang diperkuat lagi oleh sikap positif yang sama diantaranya hal-hal tersebut timbul terlebih dahulu sukar ditentukan secara pasti.¹⁴ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

¹³W.J.S. Poerdamanta .Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2006) hlm 1181.

¹⁴Winkel WS.*Psikologi dan Evaluasi Belajar.*(Jakarta, Gramedia 1993) hlm 30.

¹⁵Slameto.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm 180.

Sedangkan menurut Andi Mappiare ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan.¹⁶

Nasabah adalah konsumen-konsumen sebagai penyediaan dana. Sedangkan pengertian nasabah menurut kamus besar Indonesia adalah orang yang bisa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).¹⁷

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan minat nasabah adalah daya tarik yang timbul oleh obyek tertentu yang membuat orang merasa senang dalam mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan obyek tersebut sehingga timbul suatu keinginan.¹⁸

b. Indikator Minat Nasabah

Menurut Walgito terdiri ada 3 indikator:

1. Ketertarikan pada obyek minat, yaitu calon konsumen atau konsumen memiliki perhatian yang selalu tertuju dan terpusat pada produk.
2. Perasaan senang, yaitu calon konsumen atau konsumen yang berminat untuk menggunakan produk.
3. Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon konsumen atau konsumen keinginan untuk menggunakan produk dalam bertransaksi sehari-hari. Konsumen yang minat

¹⁶ Andi Mappiare. Psikologi Remaja. (Surabaya: Usaha Nasional 1997) hlm 62.

¹⁷ Djaslin.Saladin. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*. (Jakarta: Mandiri Maju, 1997) hlm 683.

¹⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm 151

menggunakannya tinggi akan terlihat dari frekuensinya dalam menggunakan produk yang tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan menjadi acuan, dan sebagai informasi mengenai hasil penelitian yang pernah dilakukan. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang relevan

| No. | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|---|
| 1. | Yoiz Shofwa S. <i>Vol.18, No. 2,</i> <i>Juli Tahun 2017</i> | Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto) | Hasil penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengambil obyek tentang pengaruh variabel motivasi dan literasi keuangan terhadap variabel minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan ukuran sampel berdasarkan rumus slovin sebanyak 125 orang. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 2. | Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki. <i>Volume.08, Nomer.02, Tahun 2019</i> | Pengaruh Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal | <p>Hasil Analisa, menggunakan tingkat kesalahan 5% berdasarkan metode penentuan sampel yang dikembangkan oleh <i>Isaac&Michel</i>. Jumlah sampel penelitian ini adalah 250 mahasiswa program studi manajemen FEB UMP Tahun angkatan 2016 dan 2017 yang telah memenuhi kriteria diatas. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa selama kurang lebih dua minggu.</p> |
| 3. | Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu | Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, Dan | <p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | <p>Purnamawati, Nyoman Putra Yas. <i>Vol: 8 No: 2 Tahun 2017</i></p> | <p>Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)</p> | <p>berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.</p> |
| 4. | <p>Ernia Taufiqoh, Nur Diana, Junaidi. <i>Vol. 08, No. 05 Agustus 2019</i></p> | <p>Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa</p> | <p>Hasil penelitian ini ketertarikan mahasiswa khususnya jurusan akuntansi terhadap investasi masih terbilang sedikit. Tak hanya itu, saat ini minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih minim terutama masih banyak investasi di pasar modal.</p> |

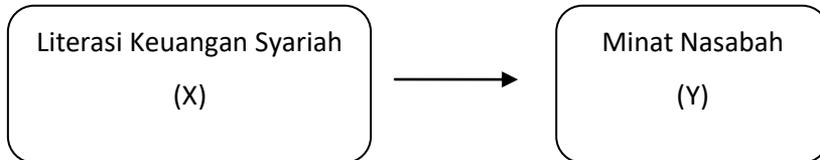
| | | | |
|-----------|---|---|--|
| | | Akuntansi FEB UNIBRAW di Malang) | |
| 5. | Aulia Nuradyta, Ratna Candra Sari. <i>Vol 7, No 8, Tahun 2019</i> | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah Islamic Mini Bank Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas layanan terhadap minat menjadi nasabah <i>Islamic mini bank</i> fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta dengan total sumbangan efektif 18,9%. |
| 6. | Ika Fitri Herdianti dan Utama. <i>Vol 01, No 1 Tahun 2018</i> | Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentasi |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | Pada Lembaga Keuangan Syariah. (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta) | sebesar 68,7%. |
| 7. | Risa Nur Fauzi. <i>Vol 9, No 1, Tahun 2017</i> | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta) | Hasil Penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, pengetahuan agama, dan promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah dengan nilai F hitung sebesar 10,352 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,290. |

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran atas rencana penelitian ini yang dapat menjadi pedoman dalam penulisan yang akhirnya

diketahui variabel mana yang dominan untuk mempengaruhi, literasi keuangan syariah terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan implan bank syariah mandiri kantor cabang simpang patal Palembang, secara skematis digambarkan seperti gambar dibawah ini:



D. Hipotesis

Menurut Rahim *et al.* (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan sudah banyak dilakukan. Konsep *finansial literacy* dipelajari oleh banyak peneliti, Hung *et al* dan Glaser dan Weber dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan keputusan.

Penelitian menurut Hassan dan Anood menjelaskan menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah.

Ha: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Implan Bank Syariah Mandiri Simpang Patal Palembang.

Minat nasabah yang tinggi ada pada produk pembiayaan implan bagi suatu perusahaan untuk dapat mewujudkan kepuasan nasabah yang tinggi pula, Oleh karena itu Literasi Keuangan Syariah dapat mempengaruhi keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Perusahaan dapat memilih cara dengan tepat dan sesuai dengan situasi.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Stringer dan Didham (2011) membuktikan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan minat nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan syariah. Sirota *et al*, (2011) melakukan penelitian tentang apa yang diinginkan oleh nasabah dalam pekerjaan.

H0: Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Implan Bank Syariah Mandiri Simpang Patal Palembang.

¹⁹ Endo Wijaya, “Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan Restoran Di Fakuwon Food Festival Surabaya” eJoernal (2015)

